

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang yang menimbulkan imajinasi penikmat dan digali dari masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian sebuah karya sastra dapat mengambil nilai-nilai sosial dari kenyataan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat pengarang. Kenyataan nilai-nilai sosial kehidupan masyarakat tersebut sudah barang tentu tidak diangkat secara utuh. Artinya, kenyataan-kenyataan tersebut sudah diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas pengarang (Risdi, 2019:7).

Salah satu bentuk karya sastra ialah berupa drama. Drama merupakan karya sastra yang melukiskan kehidupan manusia dengan gerak dan dialog yang ditampilkan dalam sebuah pentas/pertunjukkan dan membentangkan sebuah alur cerita dengan konflik-konflik di dalamnya. Drama memiliki kekhasan dari sudut pemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya. Persoalan yang muncul dalam teks sastra drama berupa kejadian sehari-hari, atau reproduksi dari kisah-kisah yang sudah ada seperti mite, legenda, sage, untuk digali persoalannya dalam konflik antar tokoh dalam naskah. Pesan yang disampaikan penulis naskah drama terhadap kehidupan bertujuan untuk memberi informasi, “mendidik”, memberi hiburan, sekaligus mengkritik persoalan yang terjadi di masyarakat (Suroso, 2015:10).

Drama dapat berperan dalam pengembangan watak dan karakter generasi muda. Adanya nilai-nilai moral sosial yang terkandung di dalam drama berguna bagi pembentukan karakter. Berbagai teks kesastraan diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan “bahan baku” pendidikan dan pembentukan karakter. Teks kesastraan seperti drama diyakini memiliki suatu ajaran yang mana sangat tidak mungkin jika seseorang membuat karya sastra tanpa adanya pesan moral di dalamnya (Suarni, 2019:217).

Peran dari sastra drama salah satunya adalah sebagai alat dalam pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak dalam perannya sebagai *character building*. Hal ini berarti sastra memiliki andil dalam menanamkan nilai-nilai luhur pada anak yang mana dalam penerapannya tidak dilakukan secara langsung seperti halnya pembelajaran etika, agama dan budi pekerti. Penanaman nilai-nilai dalam sastra lebih pada cara yang tidak langsung dengan jalan anak memahami makna dari setiap karya sastra yang mereka baca, tonton maupun dengar, baik itu karya sastra berupa cerpen, cerita rakyat, folklore, folktale, dongeng, puisi, nyanyian dan bahkan drama yang mereka tonton (Suarni, 2019:217).

Pembelajaran drama di sekolah tidak semata-mata bertujuan agar anak didik menjadi sastrawan atau dramawan yang handal, melainkan lebih untuk memberi kemampuan mengapresiasi drama. Kemampuan mengapresiasi tersebut akan mengantar anak didik untuk lebih meminati dan bersikap positif terhadap drama. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, kemampuan memahami teks,

menganalisis makna yang terkandung dan keterampilan mengungkapkan ide dan pendapat mereka akan sangat membantu pengembangan kemampuan berbahasa siswa. (Marantika, 2014:93). Drama dapat digunakan tenaga pengajar untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya mempelajari secara pasif, namun drama dapat dilakukan oleh siswa dengan terjun langsung sebagai pelakon yang memerankannya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat secara tidak langsung menyepakati berbagai aturan mengenai sesuatu yang baik dan buruk, patut dan tidak patut, dihargai dan tidak dihargai, penting dan tidak penting. Aturan-aturan ini berfungsi untuk mewujudkan keteraturan sosial. Kesepakatan aturan inilah yang disebut dengan nilai sosial. Apabila nilai sosial tersebut dianggap cocok oleh seluruh warga, maka nilai itu dijadikan landasan hidup bersama yang akan terus disosialisasikan dan diwarisi secara turun-menurun kepada generasi berikutnya. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat (Risdi, 2019:57).

Nilai sosial memiliki fungsi sebagai alat pendorong sekaligus menuntun manusia berbuat baik. Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia (Risdi, 2019:7). Nilai sosial ialah sikap yang diterima dalam masyarakat. Sehingga, nilai sosial sangat penting untuk diajarkan demi kehidupan yang baik dan berterima dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada seseorang karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima masyarakat. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Kholidah, 2013:88).

Mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anak usia sekolah menengah atas (SMA) tidak selalu hanya terpaku pada buku teks pelajaran. Penyajian buku ajar dari sekolah dirasa sangat kaku dan kurang menarik, sehingga siswa malas untuk membaca dan mengerjakan dan tidak jarang tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan pembentukan karakter siswa untuk kehidupan sehari-hari tidak tercapai karna bahan ajar yang kaku dan tidak disesuaikan dengan keadaan siswa (Waraulia, 2018:119). Untuk itu, naskah drama dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial di SMA.

Dikatakan bahan ajar alternatif karena drama yang tertuang dalam sebuah naskah drama dapat dijadikan bahan ajar selain penggunaan buku cetak sebagai bahan ajar utama. Naskah drama dirasa relevan dan interaktif untuk mengajarkan nilai sosial karena masih berkesinambungan dengan kurikulum Pendidikan, baik itu kurikulum 13 maupun kurikulum yang berlaku saat ini, yakni kurikulum Merdeka. Dalam

kurikulum merdeka, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek, yang dalam hal ini drama, yang dapat memberikan kesempatan luas pada siswa untuk lebih aktif bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Mempelajari sastra seharusnya tidak hanya dipahami sebagai cara untuk sekedar menyampaikan informasi dan fakta tertentu saja tetapi mestinya dipandang sebagai proses yang mampu mengantarkan peserta didik terlibat secara batin memaknai dan mengapresiasi karya sastra dan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan bahasa mereka (Marantika, 2014:92).

Dalam perkembangannya, siswa SMA sudah mampu berpikir logis dan kritis. Tingkat penalaran dan penyelesaian masalah yang dialami siswa SMA sudah mulai berkembang. Selain itu, kecerdasan, kemampuan dan kreatifitas juga semakin meningkat. Mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui sebuah naskah drama merupakan suatu bentuk kreatifitas bahan ajar yang dapat diterapkan guru pada siswa SMA yang dapat memancing siswa untuk berpikir dan memilah, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial, penggunaan naskah drama sebagai bahan ajar juga dimanfaatkan sebagai bentuk apresiasi karya sastra. Minimnya penggunaan naskah drama sebagai pemilihan bahan ajar apresiasi sastra menjadi perhatian khusus bagi penulis. Sehingga, naskah drama ini relevan untuk dijadikan alternatif bahan ajar di SMA.

Bentuk mengapresiasi karya sastra tidak hanya dalam bentuk menikmati isi dari karya sastra tersebut, tetapi juga pengimplikasiannya dalam dunia nyata (Hindun, 2014:58). Nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah karya sastra, yang dalam penelitian ini adalah drama, diharapkan dapat diambil oleh peserta didik sebagai sebuah pelajaran kehidupan yang nantinya akan dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pengimplikasian nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam drama tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi karya sastra yang secara tidak langsung dapat diajarkan melalui naskah drama.

Naskah drama "*Cermin*" merupakan salah satu karya sastra oleh Nano Riantiarno. Nano Riantiarno merupakan seorang sastrawan dan tokoh teater Indonesia dan pendiri Teater Koma, salah satu teater terkenal yang paling produktif di Indonesia. Adapun beberapa karya yang diciptakan oleh Nano Riantiarno antara lain Rumah Kertas, J.J Atawa Jian Juhro, Kontes 1980, Sukses, Maaf.Maaf.Maaf, Trilogi Opera Keco (Bom Waktu, Opera Keco, dan Opera Julini), Konglomerat Segitiga Emas, Opera Primadona, Sampel Engtay, Banci Gugat, Opera Ular Putih, RSJ atau Rumah Sakit Jiwa, Cinta yang Serakah, Semar Gugat, Opera Sembelit, Presiden Burung-Burung, Republik Bagong, dan Tanda Cinta. "*Cermin*" merupakan naskah yang belum pernah dipentaskan oleh Riantiarno. Namun naskah ini memiliki keunikan karena merupakan sebuah naskah yang berisikan monolog sang tokoh utama.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Sosial Naskah Drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sosial apa sajakah yang terkandung dalam naskah drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno?
2. Apakah nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai sosial dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengarahkan masyarakat dalam menentukan tingkah laku dan bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengajarkan nilai-nilai sosial untuk siswa SMA

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi sebagai bukti fisik dan syarat guna telah menyelesaikan tugas akhir (Tesis) program studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi para penulis selanjutnya bagi yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian tersebut.

